

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Minat merupakan kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan kebutuhan (Djaali, 2013. hlm 101). Semakin tinggi keinginan meraih harapan akan semakin kuat pula minat yang mendorong, sesuai dengan kondisi tersebut pula kiranya guru dan orang tua memberi harapan pada anak dalam membangun cita-cita yang mampu mendukung lahirnya minat belajar. (Hilgard dalam Slameto, 2010. hlm 57).

Minat dapat menimbulkan semangat dalam melakukan kegiatan agar tujuan dari pada kegiatan tersebut dapat tercapai. Dan semangat yang ada itu merupakan modal utama bagi setiap individu untuk melakukan suatu kegiatan. (Depdikbud, 1997. hlm. 6). Sementara itu, minat belajar diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar, baik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. (Hadis, A dan Nurhayati, 2014, hlm. 44). Minat belajar juga didefinisikan sebagai keinginan dan keterlibatan yang disengaja dalam aktivitas kognitif yang memainkan bagian penting dalam proses pembelajaran, menentukan bagian apa yang kita pilih untuk belajar, dan seberapa baik kita mempelajari informasi yang diberikan (Klassen & Klassen, 2014)

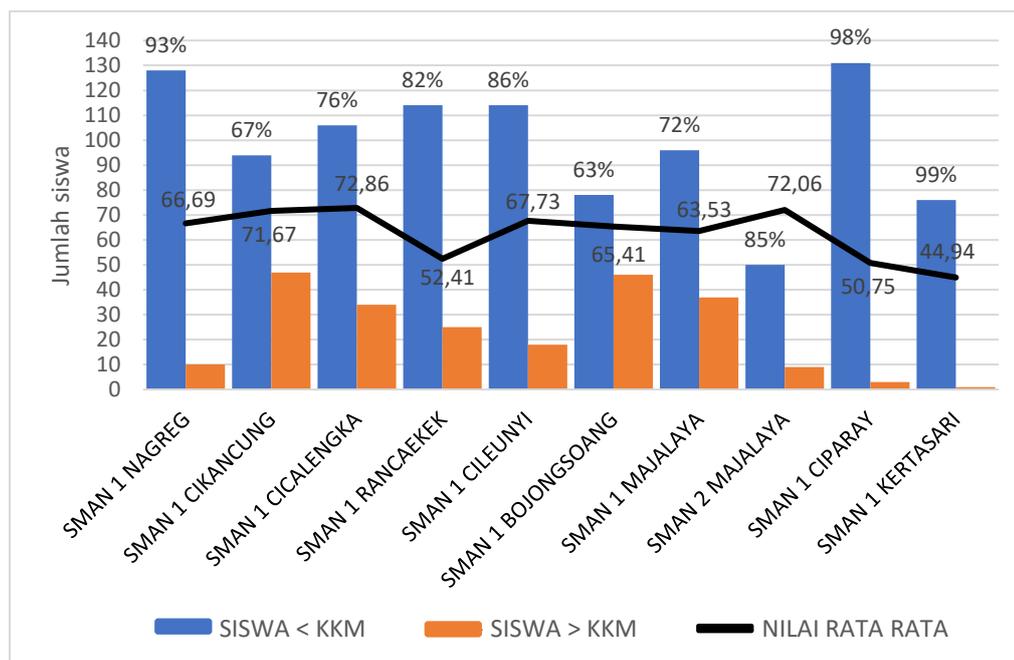
Berdasarkan pengertian di atas maka dipahami bahwa minat perlu ditumbuhkan pada siswa dalam belajar, karena dengan adanya minat siswa akan aktif untuk menerima pelajaran yang disampaikan guru. Minat juga merupakan suatu unsur penting dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya minat maka proses belajar mengajar tidak akan berlangsung secara efektif dan efisien. Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Untuk mencapai berbagai tujuan belajar, maka diperlukan minat karena minat besar pengaruhnya terhadap aktifitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karna adanya daya tarik baginya. Anak didik mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan dengan lancar bila disertai minat.

Minat memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa dan membunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan pembelajaran akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat terhadap dalam belajar. Karena dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami.

Dengan demikian minat belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan belajar siswa. Disamping itu minat belajar juga dapat mendukung dan mempengaruhi di dalam proses belajar mengajar di sekolah. Namun di dalam proses belajar mengajar tidak sedikit guru menemukan kendala di dalam kelas, karena kurangnya minat belajar siswa di dalam pembelajaran. Jika hal ini terjadi, maka proses belajar mengajar pun akan mengalami hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu dalam setiap pelajaran harus menarik minat siswa karena siswa itu sendiri dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar (Muhibbin. 2010).

Muhibbin Syah, (2010. hlm 136) juga mengatakan bahwa minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas dan pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang tertentu. Bila anak menaruh minat besar terhadap pada mata pelajaran materi tertentu akan memusatkan perhatian yang lebih besar dari pada siswa yang lainnya. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai hasil yang diinginkan. Dengan demikian apabila seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, biasanya tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam menguasai ilmu yang dipelajari. Sebaliknya bila seseorang belajar dengan penuh minat maka, seseorang tersebut akan dengan suka mempelajari dan meluangkan waktu cukup banyak untuk mendalami mata pelajaran tersebut sehingga dapat diharapkan hasil yang dicapai akan lebih baik. Pencapaian hasil belajar tersebut dapat dilihat dari penilaian tengah semester ataupun penilaian akhir semester.

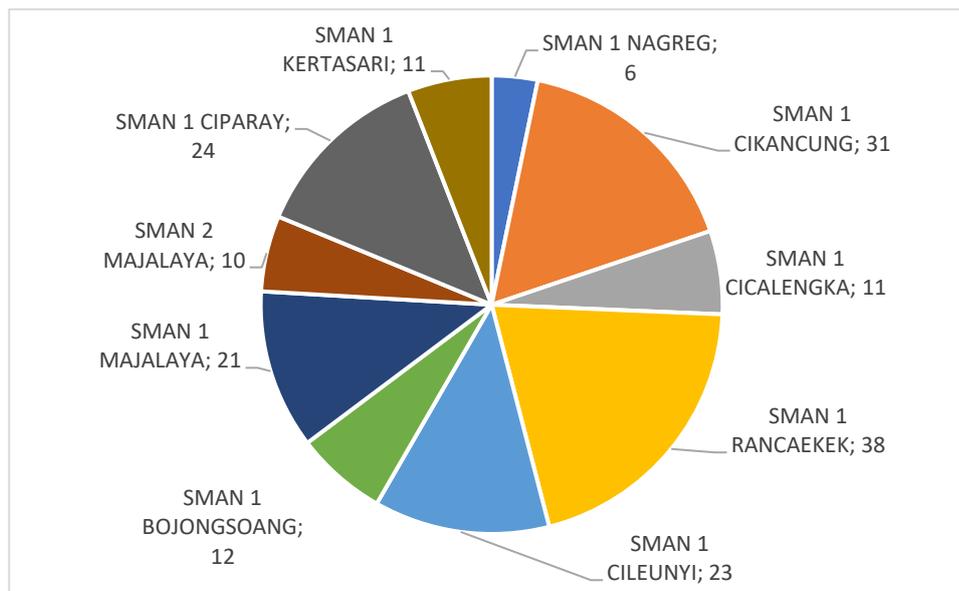
Berikut merupakan hasil belajar siswa di SMA Negeri Se-Kabupaten Bandung Wilayah Timur pada mata pelajaran ekonomi Tahun ajaran 2019-2020 ditunjukkan pada Gambar 1.1



Gambar 1. 1 Nilai Rata-Rata Ujian Akhir Semester (UAS) Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri Se-Kabupaten Bandung Wilayah Timur Tahun 2019-2020

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan bahwa lebih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dari pada di atas KKM. Dari 10 sekolah terdapat 3 sekolah dengan persentase jumlah siswa yang memiliki nilai di bawah KKM lebih dari 90% yaitu SMAN 1 Nagreg, Ciparay dan Kertasari. Banyaknya siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM menyebabkan rendahnya nilai rata-rata yang diperoleh oleh sekolah sehingga nilai rata-rata UAS setiap sekolah masih di bawah KKM pula. Fenomena tersebut menggambarkan masih rendahnya minat belajar ekonomi di SMA Negeri se Kabupaten Bandung bagian Timur tersebut. Karena siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan berusaha memperoleh tujuannya yaitu hasil belajar yang baik pula seperti yang telah dikemukakan oleh Muhibbin syah sebelumnya.

Berdasarkan aturan tahun 2017 Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan bahwa siswa SMA bisa memilih 1 mata pelajaran tambahan dalam UN maka, rendahnya minat belajar ekonomi terlihat pula dari sedikitnya siswa yang memilih mata pelajaran ekonomi pada ujian nasional. Berikut merupakan data jumlah siswa yang memilih untuk mengikuti ujian nasional mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Se-Kabupaten Bandung Wilayah Timur:



Gambar 1. 2 Jumlah Siswa Yang Mengikuti Ujian Nasional Ekonomi Tahun 2019 SMA Negeri Se Kabupaten Bandung wilayah Timur

Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh kementerian Pendidikan dalam situs resminya yaitu puspendik.kemendikbud.go.id terdapat 1548 siswa IPS SMA Negeri Se Kabupaten Bandung wilayah Timur yang mengikuti ujian nasional tahun 2019 kemarin tetapi hanya 12% siswa atau sekitar 187 siswa yang memilih ujian mata pelajaran ekonomi, penyumbang terbesarnya dari SMAN 1 Rancaekek sebanyak 38 siswa sedangkan penyumbang terkecilnya dari SMAN 1 Nagreg sebanyak 6 siswa. Sedangkan di wilayah utara yang terdiri dari 9 sekolah berdasarkan pusat penilaian Pendidikan kementerian Pendidikan dan kebudayaan terdapat 247 siswa yang memilih ujian mata pelajaran ekonomi atau sekitar 15% dari seluruh siswa yang mengikuti ujian nasional program studi IPS. Menurut slameto salah satu indikator dari minat belajar yaitu keterlibatan siswa, rendahnya siswa yang memilih ujian nasional mata pelajaran ekonomi menunjukkan masih rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran ekonomi terlepas dari faktor apa yang menyebabkan rendahnya minat terhadap mata pelajaran ekonomi tersebut.

Masalah yang terjadi di SMA Negeri Se-Kabupaten Bandung Wilayah Timur menjadi kompleks, hasil wawancara dengan guru bidang studi yang mengajar pada mata pelajaran Ekonomi khususnya kelas XI Jurusan IIS diperoleh informasi bahwa minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi masih tergolong rendah yang ditunjukkan dengan guru mendominasi saat proses pembelajaran,

masih terdapat siswa yang berbicara dengan temannya dari pada memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi, rendahnya interaksi guru dan siswa pada saat proses pembelajaran, rendahnya antusias siswa dalam diskusi kelompok, masih ada siswa yang telat ketika mengumpulkan tugas. Minat belajar siswa yang masih rendah juga terlihat dari banyaknya siswa yang terlambat masuk kelas saat pelajaran di mulai. Siswa menganggap bahwa Ekonomi adalah pelajaran yang tidak menarik, sulit dan membosankan, karena banyak hafalan dan juga rumus-rumus. Selain itu pembelajaran ekonomi hanya dilakukan di dalam kelas dan kebanyakan guru masih menggunakan metode ceramah. Hal inilah yang menyebabkan minat belajar Ekonomi siswa masih rendah.

Berdasarkan data pada gambar 1.1 dan hasil wawancara dengan salah seorang guru mata pelajaran ekonomi menunjukkan bahwa terdapat masalah rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang tentunya dapat mempengaruhi rendahnya keberhasilan dan pencapaian siswa dalam belajar. Masih rendahnya minat belajar siswa tersebut secara tidak langsung dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor dari dalam maupun dari luar. Ahmadi (dalam Noviyanti, 2010, hlm. 23) menjelaskan faktor yang mempengaruhi minat belajar terdiri dari faktor internal (meliputi motivasi, konsep diri, pengalaman) dan eksternal (lingkungan sekolah, lingkungan keluarga).

Faktor internal ini merupakan salah satu faktor yang penting karena datangnya dari dalam diri. Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa adalah *self-concept*. hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi diatas menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang memiliki *self-concept* konsep diri negative terlihat dari Kurangnya kerja sama siswa dalam diskusi, kurangnya kepercayaan diri siswa dalam mengerjakan tugas dan kurangnya konsentrasi siswa saat kegiatan belajar berlangsung.

Menurut Karyono (2007, hlm. 40) menyatakan konsep diri adalah cara seseorang memandang atau menanggapi sesuatu terhadap dirinya sendiri yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi dengan orang lain yang meliputi aspek percaya diri, penerimaan diri, pergaulan kemampuan dalam menyelesaikan tugas, konsep sosial dan orientasi diri. Bagaimana seseorang memandang atau menilai dirinya sendiri tentu memiliki pengaruh kepada tingkah lakunya. Apabila penilaian

terhadap diri sendiri positif tentunya akan berpengaruh positif terhadap perilakunya. Begitu pun sebaliknya apabila penilaian terhadap diri sendiri negatif tentunya akan berpengaruh negatif terhadap perilakunya. Dengan adanya penilaian yang positif tersebut maka seseorang merasa tidak akan ragu untuk mengembangkan minatnya. Dan dari minat inilah seseorang merasa berkeinginan terhadap sesuatu yang diminati tersebut. Jadi konsep diri yang positif akan muncul rasa percaya diri yang akhirnya membuat individu minat meningkat. Begitupun sebaliknya konsep diri yang negatif akan muncul rasa tidak percaya diri yang akhirnya membuat individu minat menurun. Tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridho Ashari (2017) yang berjudul “pengaruh konsep diri terhadap minat belajar Pendidikan agama Islam (PAI) siswa kelas VII di SMPN 20 Bandar Lampung” menyatakan bahwa konsep diri berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa yang artinya siswa harus memiliki konsep diri yang positif agar mampu mengembangkan minat terhadap pelajaran tertentu.

Minat belajar juga dapat dipengaruhi oleh faktor luar seperti lingkungan sosial, salah satunya adalah lingkungan keluarga. Hamalik (2001, hlm. 195) menyatakan, “lingkungan (environment) sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting”. Drijarkara (2006, hlm. 57) menyatakan, “pendidikan secara prinsip adalah berlangsung dalam lingkungan keluarga”.

Menurut Kartono (1977, hlm. 59) salah satu tugas utama orang tua adalah mendidik keturunannya. Dengan kata lain, dalam relasi antara anak dan orang tua itu secara kodrati tercakup unsur pendidikan untuk membangun kepribadian anak dan mendewasakannya. Jadi sebelum anak masuk pendidikan formal (sekolah) anak sudah mendapat pendidikan dari orang tuanya, begitupun setelah anak tersebut sekolah peranan orang tua (keluarga) sangat menentukan keberhasilan pendidikan anaknya. Suasana keluarga yang harmonis dan menyenangkan serta perhatian orang tua yang cukup akan dapat mendorong anak termotivasi dalam belajar, yang pada akhirnya anak akan mencapai hasil belajar yang optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Risma Putri Pranitasari (2010) yang berjudul “pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap minat belajar pada siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran SMKN 2 Tegal” menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh

yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan minat belajar baik secara parsial maupun simultan ini berarti apabila lingkungan keluarga mendukung secara positif maka berdampak pada minat belajar yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait permasalahan yang sedang terjadi dengan judul penelitian yaitu: **Pengaruh *Self-Concept* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Dengan Lingkungan Keluarga Sebagai Variabel Moderasi (Survey Pada Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri Se-Kabupaten Bandung Wilayah Timur)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka di dapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum tentang *self-concept*, lingkungan keluarga dan minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri Se-Kabupaten Bandung Wilayah Timur?
2. Bagaimana pengaruh *self-concept* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri Se-Kabupaten Bandung Wilayah Timur?
3. Apakah lingkungan keluarga memoderasi pengaruh *self-concept* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri Se-Kabupaten Bandung Wilayah Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana gambaran umum tentang *self-concept*, lingkungan keluarga dan minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri Se-Kabupaten Bandung Wilayah Timur
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *self-concept* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri Se-Kabupaten Bandung Wilayah Timur

3. Untuk mengetahui apakah lingkungan keluarga memoderasi pengaruh *self-concept* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri Se-Kabupaten Bandung Wilayah Timur

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau bahan kajian lebih lanjut bagi para akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan pengaruh *self-concept* terhadap minat belajar dengan lingkungan keluarga sebagai variabel moderasi.

2. Manfaat praktis

- 1) Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan wawasan pembaca terkait dengan minat belajar dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Selain itu, sebagai referensi pembaca yang tertarik dan ingin mengkaji lebih dalam tentang penelitian ini.

- 2) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru sebagai referensi untuk meningkatkan *self-concept* sehingga dapat memberikan hal yang positif terhadap peningkatan minat belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Ekonomi.

- 3) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah agar dapat lebih memperhatikan pola pembelajaran siswa sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi.

- 4) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mengembangkan pengetahuan berkaitan dengan pengaruh *self-concept* terhadap minat belajar dengan lingkungan keluarga sebagai variabel moderasi.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan karya tulis ilmiah ini merujuk pada pedoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2018.

1. BAB I : Pendahuluan

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang peneliti melakukan penelitian, membuat suatu rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, hingga manfaat dari penelitian tersebut.

2. BAB II : Kajian Pustaka

Bagian bab ini menguraikan mengenai teori-teori serta konsep mengenai permasalahan yang sedang diteliti.

3. BAB III : Metode Penelitian

Bagian bab ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, diantaranya alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, dan teknik analisis data yang dijalankan.

4. BAB IV : Temuan dan Pembahasan

Bagian bab ini menyajikan dual hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya.

5. BAB V : Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bagian bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan peneliti.